

Effectiveness of the “Cinta, Bangga, Paham (CBP) Rupiah” Socialization as an Effort to Improve Financial Literacy among Elementary School Students in Muara Jawa Ilir Village

Efektivitas Sosialisasi “Cinta, Bangga, Paham (CBP) Rupiah” sebagai Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Siswa Sekolah Dasar di Kelurahan Muara Jawa Ilir

Rezel Pradigta¹, Maulana Yusuf Gymnastyar², Nayla Salma³, Dwi Wahyuni⁴, Najwa Kumala Dewi⁵, Aprilifia Almira⁶, Muhammad Faiz Hermansyah⁷, Ziya Ibrizah^{8*}

- ¹ Program Studi S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ² Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ³ Program Studi S1 Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁴ Program Studi S1 Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁵ Program Studi S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁶ Program Studi S1 Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁷ Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁸ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- * Alamat Koresponding. E-mail: dimastiarr61@gmail.com; Tel. +62-812-5848-4903

ABSTRACT: *Community empowerment through home garden utilization was conducted to support household food self-sufficiency in RT 13, Sempaja Utara. The activity involved 17 residents through educational sessions, discussions, question-and-answer sessions, and pre-test and post-test assessments. Materials covered horticultural plants, home garden benefits, simple cultivation using pots and polybags, and sustainable food self-sufficiency. Results showed increased understanding. Understanding of home garden utilization increased from 58.82% to 94.12%, knowledge of horticultural plants from 52.94% to 88.24%, and understanding of food self-sufficiency from 47.06% to 88.24%. The activity improved residents' knowledge as a basis for utilizing home gardens according to household needs and supports SDG 2 (Zero Hunger) and SDG 3 (Good Health and Well-Being).*

KEYWORDS: *Community Empowerment; Home Gardens; Food Self-Sufficiency; Horticultural Plants; Food Security*

ABSTRAK: Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan dilaksanakan untuk meningkatkan kemandirian pangan keluarga di RT 13 Sempaja Utara. Kegiatan melibatkan 17 warga melalui sosialisasi, diskusi, tanya jawab, serta pre-test dan post-test. Materi mencakup tanaman hortikultura, manfaat pekarangan, teknik budidaya menggunakan pot dan polybag, serta kemandirian pangan berkelanjutan. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman warga. Pemahaman pemanfaatan pekarangan meningkat dari 58,82% menjadi 94,12%, pengetahuan tanaman hortikultura dari 52,94% menjadi 88,24%, dan pemahaman kemandirian pangan dari 47,06% menjadi 88,24%. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan warga sebagai dasar pemanfaatan pekarangan sesuai kebutuhan keluarga serta mendukung SDG 2 (Tanpa Kelaparan) dan SDG 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera).

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Lahan Pekarangan; Kemandirian Pangan; Tanaman Hortikultura; Ketahanan Pangan

Cara mensitasi artikel ini: Pradigta R, Gymnastyar MY, Salma N, Wahyuni D, Dewi NK, Almira A, Hermansyah MF, Ibrizah Z. Community Empowerment through Home Garden Utilization for Household Food Self-Sufficiency in RT 13 Sempaja Utara (Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Kemandirian Pangan Warga Rt 13 Sempaja Utara). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 104-108.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan akademik sekaligus bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara langsung dalam kehidupan masyarakat. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa berperan dalam mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang terdapat di lingkungan masyarakat serta merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik wilayah setempat. KKN Angkatan 52 Universitas Mulawarman di Kelurahan Sempaja Utara, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, dilaksanakan melalui beberapa program kerja yang disusun berdasarkan hasil observasi dan koordinasi dengan masyarakat. Salah satu program yang dilaksanakan berfokus pada pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai upaya mendukung kemandirian pangan keluarga.

Pemilihan program tersebut didasarkan pada hasil observasi awal dan koordinasi dengan warga Rt 13 Kelurahan Sempaja Utara mengenai kondisi lingkungan serta pemanfaatan lahan yang tersedia di sekitar tempat tinggal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih terdapat lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif. Lahan pekarangan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai tempat budidaya tanaman pangan, sayuran, tanaman obat, maupun tanaman hortikultura yang dapat menunjang kebutuhan rumah tangga. Pemanfaatan pekarangan sebagai ruang produktif dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengoptimalkan sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan tempat tinggal.

Lahan pekarangan memiliki peran penting dalam mendukung pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga. Pemanfaatan pekarangan dapat menghasilkan berbagai jenis tanaman yang dapat dikonsumsi secara langsung maupun dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan tambahan. Penelitian Abdoellah et al. (2020) menunjukkan bahwa homegarden di Indonesia memiliki keterkaitan dengan ketahanan pangan dan kedaulatan pangan rumah tangga. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa perubahan fungsi pekarangan menjadi kegiatan produksi yang berorientasi pasar dapat memengaruhi fungsi pekarangan dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga tetap memiliki nilai penting dalam mendukung ketahanan pangan.

Pemanfaatan pekarangan juga memiliki relevansi yang kuat pada lingkungan perkotaan. Kristiyanto dan Hesti (2023) menemukan bahwa pekarangan rumah di wilayah Lubang Buaya, Jakarta, memiliki keragaman tanaman yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk berbagai kebutuhan sehari-hari. Penelitian tersebut mengidentifikasi berbagai jenis tanaman pada pekarangan rumah dan menunjukkan bahwa keberadaan pekarangan memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan ekologis bagi masyarakat. Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi semakin relevan di wilayah perkotaan karena keterbatasan lahan produktif dapat mendorong masyarakat untuk mengoptimalkan ruang yang tersedia di sekitar rumah sebagai tempat budidaya tanaman.

Keberhasilan pemanfaatan lahan pekarangan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan lahan, tetapi juga oleh pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelolanya. Lyliana dan Sadono (2022) menunjukkan bahwa kompetensi masyarakat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan keberhasilan pemanfaatan lahan pekarangan dan ketahanan pangan keluarga. Pengetahuan mengenai pemilihan jenis tanaman, teknik penanaman, pemeliharaan, serta pemanfaatan hasil menjadi bagian penting dalam mendukung produktivitas pekarangan. Peningkatan kompetensi masyarakat melalui edukasi dan pendampingan dapat menjadi langkah strategis agar lahan pekarangan dapat dikelola secara lebih optimal.

Aspek keberlanjutan juga menjadi bagian penting dalam pengembangan pemanfaatan pekarangan. Az Zahra et al. (2026) menunjukkan bahwa keberlanjutan program home garden dapat dilihat melalui dimensi sosial, lingkungan, dan ekonomi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa program pekarangan memiliki potensi dalam mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat apabila dikembangkan dengan memperhatikan berbagai aspek keberlanjutan. Pemanfaatan pekarangan dengan pendekatan yang berkelanjutan dapat membantu masyarakat mempertahankan manfaat program dalam jangka panjang, sekaligus meningkatkan fungsi lahan sebagai sumber pangan keluarga.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan KKN Angkatan 52 Universitas Mulawarman dilaksanakan melalui sosialisasi mengenai pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan, potensi tanaman yang dapat dikembangkan, teknik sederhana dalam penanaman, serta cara pemeliharaan tanaman. Pendekatan sosialisasi digunakan untuk memberikan pengetahuan praktis yang dapat diterapkan masyarakat sesuai dengan kondisi dan ketersediaan lahan di masing-masing rumah. Materi yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai potensi pekarangan sebagai sumber daya produktif sekaligus mendorong keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan lingkungan rumah yang lebih produktif.

Program sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat Kelurahan Sempaja Utara mengenai potensi lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan lahan secara produktif, serta mendorong optimalisasi sumber daya lokal secara berkelanjutan. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk pengabdian KKN Angkatan 52

Universitas Mulawarman yang berbasis pada potensi dan kebutuhan masyarakat melalui integrasi edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam mendukung kemandirian pangan keluarga.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Perencanaan

Program kerja Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Pangan Keluarga disusun berdasarkan hasil observasi dan koordinasi dengan warga RT 13. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian lahan pekarangan rumah belum dimanfaatkan secara optimal dan masih terdapat lahan kosong yang dapat digunakan untuk budidaya tanaman pangan. Kondisi tersebut menjadi dasar penyusunan kegiatan sosialisasi mengenai pemanfaatan lahan pekarangan sebagai salah satu upaya mendukung kemandirian pangan keluarga.

Sasaran kegiatan ditetapkan kepada warga RT 13 dengan jumlah peserta sebanyak 17 orang. Kegiatan dirancang dalam bentuk sosialisasi melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Materi yang direncanakan mencakup tanaman hortikultura, jenis dan manfaat tanaman, kemandirian pangan keluarga, prinsip kemandirian pangan berkelanjutan, serta pemanfaatan lahan pekarangan.

2.2 Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan ketua RT dan warga RT 13 untuk menentukan waktu, tempat, peserta, serta teknis kegiatan. Materi sosialisasi kemudian disusun berdasarkan hasil observasi dan kebutuhan warga dengan memberikan contoh tanaman yang mudah dibudidayakan di lingkungan rumah, seperti cabai, tomat, bayam, kangkung, jahe, kunyit, dan lengkuas.

Bahan presentasi disiapkan dengan memuat informasi mengenai tanaman hortikultura, kemandirian pangan, serta contoh pemanfaatan lahan pekarangan menggunakan lahan langsung, pot, dan polybag. Perlengkapan kegiatan yang disiapkan meliputi laptop, proyektor, lembar daftar hadir, alat tulis, lembar pre-test dan post-test, serta perlengkapan dokumentasi. Seluruh kebutuhan kegiatan diperiksa kembali sebelum pelaksanaan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana.

2.3 Pelaksanaan

Kegiatan Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Pangan Keluarga diikuti oleh 17 orang warga RT 13. Kegiatan diawali dengan registrasi, pengisian daftar hadir, penyampaian tujuan kegiatan, dan pengisian pre-test untuk mengetahui pemahaman awal peserta mengenai tanaman hortikultura, pemanfaatan lahan pekarangan, dan kemandirian pangan keluarga.

Penyampaian materi membahas pengertian dan jenis tanaman hortikultura, manfaat tanaman, konsep kemandirian pangan keluarga, prinsip kemandirian pangan berkelanjutan, serta cara memanfaatkan pekarangan untuk budidaya tanaman. Peserta diberikan contoh tanaman yang dapat ditanam di lingkungan rumah serta penggunaan pot dan polybag sebagai media tanam. Materi juga menjelaskan manfaat pemanfaatan pekarangan dalam memenuhi sebagian kebutuhan pangan, membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga, dan menciptakan lingkungan yang lebih hijau.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab mengenai jenis tanaman yang sesuai, media tanam, serta cara memulai budidaya di pekarangan rumah. Peserta turut menyampaikan pengalaman dan kondisi pekarangan yang dimiliki sehingga diskusi berlangsung secara interaktif. Kegiatan diakhiri dengan pengisian post-test untuk mengetahui pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa 10 peserta (58,82%) memahami pemanfaatan lahan pekarangan untuk kebutuhan pangan, 9 peserta (52,94%) mengetahui jenis tanaman hortikultura, dan 8 peserta (47,06%) memahami konsep kemandirian pangan. Setelah sosialisasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman, yaitu 16 peserta (94,12%) memahami pemanfaatan pekarangan untuk memenuhi sebagian kebutuhan pangan, 15 peserta (88,24%) mampu mengenali jenis tanaman hortikultura, dan 15 peserta (88,24%) memahami konsep kemandirian pangan. Sebanyak 16 peserta (94,12%) juga memahami manfaat pemanfaatan pekarangan bagi keluarga.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman warga RT 13 setelah mengikuti sosialisasi. Peningkatan terlihat pada pemahaman mengenai pemanfaatan lahan pekarangan, jenis tanaman hortikultura, kemandirian pangan, dan manfaat budidaya tanaman bagi keluarga. Kegiatan berlangsung dengan partisipasi aktif warga melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KKN melalui kegiatan “Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Pangan Keluarga” dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi kepada warga RT 13 dengan fokus pada peningkatan pemahaman mengenai pemanfaatan lahan pekarangan. Materi yang disampaikan meliputi pengertian kemandirian pangan keluarga, tanaman hortikultura, jenis dan manfaat tanaman, prinsip kemandirian pangan berkelanjutan, serta cara memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan memberikan contoh tanaman yang dapat dibudidayakan di sekitar rumah, seperti cabai, tomat, bayam, kangkung, jahe, kunyit, dan lengkuas. Peserta juga diperkenalkan dengan penggunaan pot dan *polybag* sebagai alternatif media tanam yang dapat diterapkan pada kondisi pekarangan yang berbeda.



Gambar 1. Penyampaian Materi Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 17 orang warga RT 13. Peserta menunjukkan keterlibatan selama kegiatan melalui perhatian terhadap materi yang disampaikan dan keikutsertaan dalam rangkaian sosialisasi. Kehadiran dan keterlibatan warga menunjukkan adanya ketertarikan terhadap materi pemanfaatan lahan pekarangan yang berkaitan langsung dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan pangan keluarga.



Gambar 2. Partisipasi Warga RT 13 dalam Mengikuti Sosialisasi

Sesi diskusi dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman serta pertanyaan mengenai pemanfaatan pekarangan. Pertanyaan peserta berkaitan dengan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi pekarangan, media tanam, serta cara pemeliharaan tanaman. Diskusi tersebut membantu peserta menghubungkan materi yang diberikan dengan kondisi pekarangan di lingkungan rumah masing-masing.



Gambar 3. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab Bersama Warga RT 13

Hasil pengukuran pemahaman peserta menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Sebelum penyampaian materi, sebanyak 10 peserta (58,82%) memahami pemanfaatan lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan, 9 peserta (52,94%) mengetahui jenis tanaman hortikultura, dan 8 peserta (47,06%) memahami konsep kemandirian pangan. Setelah kegiatan, jumlah peserta yang memahami pemanfaatan pekarangan meningkat menjadi 16 orang (94,12%), sedangkan pemahaman mengenai tanaman hortikultura dan konsep kemandirian pangan masing-masing meningkat menjadi 15 orang (88,24%). Sebanyak 16 peserta (94,12%) juga memahami manfaat pemanfaatan pekarangan bagi keluarga.

Peningkatan pemahaman peserta berkaitan dengan penyampaian materi yang menggunakan contoh tanaman dan teknik budidaya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Informasi mengenai tanaman yang mudah dibudidayakan memberikan gambaran kepada peserta mengenai jenis tanaman yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan keluarga. Penggunaan pot dan *polybag* memberikan alternatif bagi warga yang memiliki keterbatasan ruang. Wulandari et al. (2023) menunjukkan bahwa pekarangan rumah di wilayah perkotaan memiliki potensi untuk mendukung ketahanan pangan melalui budidaya berbagai jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga.

Pemanfaatan pekarangan memiliki hubungan dengan keberagaman pangan keluarga. Issahaku et al. (2023) menemukan bahwa kegiatan *home gardening* berkaitan dengan peningkatan keragaman pangan dan kondisi gizi rumah tangga. Pengetahuan yang diberikan dalam kegiatan ini dapat menjadi dasar bagi warga untuk mulai memanfaatkan lahan yang tersedia sebagai tempat budidaya tanaman pangan dan hortikultura. Penerapan pemanfaatan pekarangan secara konsisten dapat membantu keluarga memperoleh sebagian bahan pangan dari lingkungan rumah sekaligus mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.

Kegiatan ini memiliki keterkaitan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2: Tanpa Kelaparan (*Zero Hunger*) melalui upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan sumber daya lokal untuk mendukung ketersediaan pangan keluarga. Budidaya tanaman pangan dan hortikultura di pekarangan dapat menjadi salah satu alternatif untuk menyediakan sebagian kebutuhan pangan rumah tangga. Wulandari et al. (2023) menunjukkan bahwa *urban home gardening* dapat mendukung ketahanan pangan melalui pemanfaatan pekarangan untuk menghasilkan berbagai jenis tanaman.

Kegiatan ini juga memiliki keterkaitan dengan SDGs 3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera (*Good Health and Well-Being*) melalui peningkatan pengetahuan mengenai ketersediaan dan keberagaman bahan pangan keluarga. Issahaku et al. (2023) menemukan bahwa kegiatan *home gardening* berkaitan dengan keragaman pangan dan kondisi gizi rumah tangga. Keberadaan tanaman pangan dan hortikultura di sekitar rumah dapat memberikan pilihan bahan pangan yang lebih beragam untuk konsumsi keluarga. Pemanfaatan pekarangan menjadi salah satu upaya edukatif yang dapat mendukung lingkungan pangan keluarga dan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan pemahaman warga mengenai pemanfaatan lahan pekarangan, tanaman hortikultura, dan kemandirian pangan menjadi dasar bagi penerapan kegiatan di lingkungan rumah. Praktik penanaman dan

pemeliharaan tanaman dapat dilakukan sesuai dengan kondisi pekarangan serta kebutuhan masing-masing keluarga. Penerapan yang berkelanjutan dapat memperkuat manfaat pekarangan sebagai sumber pangan keluarga dan mendukung SDG 2 melalui ketahanan pangan serta SDG 3 melalui keberagaman pangan dan kesejahteraan keluarga.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan di RT 13 Sempaja Utara dapat meningkatkan pemahaman warga mengenai pemanfaatan pekarangan, tanaman hortikultura, dan kemandirian pangan keluarga. Peningkatan terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*, yaitu pemahaman mengenai pemanfaatan pekarangan untuk kebutuhan pangan meningkat dari 58,82% menjadi 94,12%, pengetahuan mengenai tanaman hortikultura meningkat dari 52,94% menjadi 88,24%, dan pemahaman mengenai kemandirian pangan meningkat dari 47,06% menjadi 88,24%. Pemahaman mengenai manfaat pemanfaatan pekarangan bagi keluarga juga mencapai 94,12% setelah kegiatan.

Kegiatan sosialisasi melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab memberikan pengetahuan praktis yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi pekarangan masing-masing. Pemanfaatan lahan pekarangan berpotensi mendukung ketersediaan pangan keluarga melalui budidaya tanaman pangan dan hortikultura serta mendukung keberagaman bahan pangan rumah tangga. Kegiatan ini turut mendukung SDG 2 (Tanpa Kelaparan) melalui penguatan pengetahuan mengenai kemandirian pangan dan SDG 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) melalui dukungan terhadap keberagaman pangan keluarga. Penerapan pengetahuan melalui kegiatan penanaman dan pemeliharaan tanaman secara berkelanjutan diperlukan agar manfaat program dapat terus dirasakan oleh warga RT 13.

REFERENSI

- Abdoellah, O. S., Schneider, M., Nugraha, L. M., Suparman, Y., Voletta, C. T., Withaningsih, S., Parikesit, Heptiyanggit, A., & Hakim, L. (2020). Homegarden commercialization: extent, household characteristics, and effect on food security and food sovereignty in Rural Indonesia. *Sustainability Science*, 15(3), 797–815. <https://doi.org/10.1007/s11625-020-00788-9>
- Az Zahra, W. G., Riana, F. D., & Sujarwo. (2026). Sustainability of Home Garden Program in Batu City. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 31(2), 340–345. <https://doi.org/10.18343/jipi.31.2.340>
- Issahaku, G., Kornher, L., Saiful Islam, A. H. M., & Abdul-Rahaman, A. (2023). Heterogeneous impacts of home-gardening on household food and nutrition security in Rwanda. *Food Security*, 15(3), 731–750. <https://doi.org/10.1007/s12571-023-01344-w>
- Kristiyanto, & Hesti, W. (2023). The Home Garden System as a Source of Cultivated Plant Species Diversity and Their Developmental Uses: A Case Study in Lubang Buaya Area of East Jakarta. *Media Konservasi*, 28(3), 316–322. <https://doi.org/10.29244/medkon.28.3.316>
- Lyliana, A., & Sadono, D. (2022). Hubungan Antara Kompetensi Petani dengan Ketahanan Pangan Keluarga pada Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kota Bandung. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 6(2), 157–171. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v6i2.680>
- Wulandari, I., Husodo, T., Mulyanto, D., Abdoellah, O. S., Amalia, C. A., & Farhaniah, S. S. (2023). Supporting food security through urban home gardening, Rancasari Sub-district, Bandung City, West Java, Indonesia. *Biodiversitas*, 24(10), 5618–5625. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d241043>

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>